

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)  
DALAM PROSES PRODUKSI PADI  
PERSPEKTIF SOSIOLOGI EKONOMI**

**(Studi Kasus Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari,  
Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
TITIN NURHAYATI  
NIM. 1323205031**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)  
DALAM PROSES PRODUKSI PADI  
PERSPEKTIF SOSIOLOGI EKONOMI  
(Studi Kasus Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari Kec. Gandrungmangu  
Kab. Cilacap)**

**Titin Nurhayati**  
NIM. 1323205031

E-mail: Titinnurh08@gmail.com  
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Di pedesaan juga terdapat kelompok-kelompok sosial, salah satunya adalah kelompok tani (Poktan) yang kemudian bergabung menjadi suatu organisasi sosial informal bernama Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Desa Bulusari merupakan desa dengan jumlah produktivitas terbanyak per hektar lahannya dibandingkan desa lain di Kec. Gandrungmangu. Desa tersebut memiliki Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) bernama Tresno Makaryo yang merupakan gabungan dari lima kelompok tani yang saling bekerjasama dalam produksi padi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang historis sosial dan ekonomi sehingga terbentuk gabungan kelompok tani di Desa Bulusari dan bagaimana peran Gapoktan Tresno Makaryo dalam proses produksi padi dalam perspektif sosiologi ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif dan Historis. Menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Gapoktan Tresno Makaryo, para anggota gapoktan, dan petani Desa Bulusari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo mempunyai latar belakang dilihat dari dua aspek yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial, kebutuhan petani untuk berinteraksi dan bekerjasama untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para petani desa. Sedangkan aspek ekonomi, yaitu keinginan petani untuk meningkatkan penghasilan, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi padi. Perannya adalah sebagai Sebagai penyedia sarana dan input usaha tani, sebagai penyedia modal, penyedia air irigasi, penyedia Informasi dengan penyuluhan melalui Kelompok Tani, pemasaran hasil secara kolektif, meningkatkan ketahanan pangan.

Kata kunci : Gapoktan, Produksi Padi, Sosiologi Ekonomi

THE ROLE OF A COMBINED FARMER GROUPS (*GABUNGAN KELOMPOK TANI-GAPOKTAN*) IN THE RICE PRODUCTION PROCESS BASED ON ECONOMIC-SOCIOLOGICAL PERSPECTIVES  
(A Case Study of *Gapoktan Tresno Makaryo* in the Bulusari village, Gandrungmangu, Cilacap)

**Titin Nurhayati**  
NIM. 1323205031

E-mail: Titinnurh08@gmail.com  
Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN)

**ABSTRACT**

Humans are social beings so they need to interact with others. As a human beings, they will also tend to form certain groups in order to achieve their desired goals. One of the group is a Farmer Group (*Kelompok Tani-Poktan*) which later merges into an informal social organization called a Combined Farmer Groups (*Gabungan Kelompok Tani-Gapoktan*). Bulusari is the village with the highest productivity per hectare of land compared to other villages in subdistrict of Gandrungmangu. The village has a *Gapoktan* named *Tresno Makaryo* which is a combination of five farmer groups that work together in rice production.

This study aimed at finding out the social and economic historical background in forming a *Gapoktan* in Bulusari village and role of *Gapoktan Tresno Makaryo* in the rice production process based on economic-sociological perspectives.

This was a qualitative research which was applied a Descriptive and Historical method. This study used primary and secondary data sources. The samples were determined by using Purposive Sampling technique. The subjects in this study were the chairman of *Gapoktan Tresno Makaryo*, *gapoktan* members, and farmers in Bulusari village. The data were collected by conducting observation, interviewing, and taking documentation. The data then were analysed by using reduction, data presentation, and conclusions techniques.

The results of the study showed that *Gapoktan Tresno Makaryo* was formed based on two aspects that were social and economic aspects. A social aspect; the village farmers' needed to interact with others and worked together to achieve social welfare. Meanwhile, the economic aspect; the desire of farmers to increase their income, by improving the quality and quantity of rice production. Its role was as a provider of farm inputs and facilities, capital, irrigation water, information from Farmer Groups, food security.

Keywords: *gapoktan*, rice production, economic sociology

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Sosiologi Ekonomi .....	14
1. Pengertian Sosiologi dan Ekonomi .....	14
2. Konsep Sosiologi dan Ekonomi .....	15
B. Interaksi Sosial .....	17
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	17
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	19
3. Faktor-faktor Interaksi Sosial.....	22
4. Interaksi dalam Sosiologi Ekonomi .....	23
C. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).....	24
1. Pengertian Gapoktan .....	24
2. Penumbuhan Gapoktan .....	25
3. Prinsip-Prinsip Penumbuhan Gapoktan .....	25

4. Fungsi Gapoktan .....	26
5. Usahatani Padi.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Kebasahan Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap .....	48
2. Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap .....	45
3. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo Desa Bulusari .....	48
B. Latar Belakang Historis Terbentuknya Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari .....	51
1. Aspek Sosial.....	53
2. Aspek Ekonomi.....	55
C. Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo dalam Proses Produksi Padi di Desa Bulusari Kecamatan GandrungmanguKabupaten Cilacap .....	56
1. Sebagai Penyedia Sarana dan Tempat Input Usaha Tani.....	57
2. Sebagai Penyedia Modal .....	63
3. Sebagai Penyedia Air Irigasi.....	64
4. Sebagai Penyedia Informasi dengan Penyuluhan Melalui Kelompok Tani.....	66
5. Pemasaran Hasil Secara Kolektif .....	67

6. Berperan dalam Meningkatkan Ketahanan pangan.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain, tetapi juga bisa terjadi antara satu individu dengan kelompok individu, atau antara kelompok individu dengan kelompok individu lain.

Sejak manusia lahir dan dibesarkan, ia sudah merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga. Disamping menjadi anggota keluarga, sebagai seorang bayi yang lahir disuatu desa atau kota, ia akan menjadi warga salah satu umat agama, warga suatu suku bangsa atau kelompok etnik dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Salah satu kelompok sosial yang ada di pedesaan adalah kelompok tani yang kemudian disatukan menjadi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu usaha yang lebih besar. Gapoktan yang dibentuk disetiap desa juga harus menggunakan basis *social capital* setempat dengan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip perekonomian dan pemberdayaan. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk peran-peran pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Herimanto, Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

<sup>2</sup>[Http://id.answer.yahoo.com/question/index?qid](http://id.answer.yahoo.com/question/index?qid), diakses 18 Juli 2017. Diakses pada 18 Juli 2017 pukul 13.01 WIB.



Gapoktan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan pembangunan pedesaan. Menurut Chambers dalam buku *Ekonomi Kemasyarakatan* yang ditulis oleh Abdul Bashith, pembangunan pedesaan yaitu suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat tertentu, yakni warga desa yang miskin (petani).<sup>3</sup> Pembangunan desa coba diwujudkan oleh pemerintah melalui sosialisasi tentang kelembagaan pertanian tersebut sehingga dapat diketahui manfaat dari adanya kelembagaan tersebut sampai ke pelosok desa di seluruh Indonesia termasuk Desa Bulusari Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo merupakan suatu bentuk kelembagaan petani yang coba dibentuk petani di Desa Bulusari. Organisasi ini tergolong masih baru karena baru didirikan pada tahun 2012 yang merupakan gabungan dari lima kelompok tani yaitu kelompok tani Tani Jaya, Tani Subur, Tresno Makaryo, Sumber Rejeki, dan Karya Mandiri di mana anggota aktifnya berjumlah sekitar 60 orang. Dibentuknya Gapoktan Tresno Makaryo tersebut bertujuan untuk menyatukan para petani dalam suatu wadah organisasi sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran, berdiskusi untuk menyelesaikan hambatan-hambatan dalam pertanian secara bersama-sama dan bergotong royong dalam mengembangkan usaha tani yang mereka tekuni untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam produksi pertanian mereka.

Kecamatan Gandrungmangu mempunyai area persawahan yang sangat luas. Terbukti dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 14.319,4 Ha, seluas 9.637 Ha merupakan area persawahan.<sup>4</sup> Desa Bulusari merupakan desa dengan produktivitas padi tertinggi per hektar lahannya jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Gandrungmangu. Berikut akan diuraikan dalam Tabel 1.

---

<sup>3</sup>Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm.18.

<sup>4</sup>Data Resmi Progam Penyelenggaraan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 Kecamatan Gandrungmangu



**Tabel 1.**  
**Keadaan Realisasi Luas Tanam, Luas Panen,**  
**Produksi, Produktivitas Padi 2016.<sup>5</sup>**

No.	Desa	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi	Provititas	Jml Poktan	Jml Petani
1	Rungkang	64	64	372,48	5,82	3	122
2	Karanggintung	282	282	1737,12	6,16	7	672
3	Cinangsi	552	552	3378,24	6,12	6	858
4	Kertajaya	454	454	2664,98	5,87	5	1308
5	Karanganyar	572	572	3557,84	6,22	7	576
6	Wringinharjo	612	612	3867,84	6,32	6	358
7	Gandrungmangu	654	653	4055,13	6,21	8	1115
8	Muktisari	520	520	3213,60	6,18	10	1264
9	Gandrungmanis	810	809	5104,79	6,31	7	1273
10	Bulusari	850	849	5450,58	6,42	5	470
11	Layansari	988	988	6283,68	6,36	6	534
12	Cisumur	1064	1063	6792,57	6,39	16	1942
13	Sidaurip	1188	1188	7496,28	6,31	13	2085
14	Gintungreja	1027	1027	6305,78	6,14	9	1518
	<b>Jumlah</b>	<b>9637</b>	<b>9633</b>	<b>60280,91</b>		<b>108</b>	<b>14095</b>

Sumber : Data Resmi Bidang Pertanian Kecamatan Gandrungmangu

Dijelaskan Fadholi Hernanto dalam bukunya *Ilmu Usaha Tani* bahwa beberapa faktor penting dalam usaha tani yang perlu diperhatikan adalah petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Tetapi Fadholi menyimpulkan faktor pertama sampai faktor kelima adalah yang paling utama untuk dapat terlaksananya suatu produksi pertanian. Jika didapati kurangnya kemampuan petani pengelola, lahan yang sempit, tenaga kerja yang berlebihan yang disebabkan kurangnya lahan sehingga menyebabkan

<sup>5</sup>Data Resmi Progam Penyelenggaraan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 Kecamatan Gandrungmangu

pengangguran, dan kurangnya modal dalam usaha, serta keterbatasan teknologi maka akan sangat berpengaruh dengan ketidakmaksimalan hasil usaha.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Bulusari, terdapat keterkaitan dengan pemaparan Fadholi di atas. Bahwa meskipun hampir keseluruhan dari petani di Desa Bulusari yang berjumlah 470 orang memiliki lahan sawah tetapi bisa dikatakan jumlah luas lahan sawah yang mereka miliki tidak merata atau terjadi ketimpangan kepemilikan lahan. Maka petani yang merasa lahan sawahnya tidak begitu luas atau tergolong sempit tetapi merasa mampu untuk menggarap lebih dari lahan yang mereka miliki, para petani tersebut akan menyewa kepada sebagian lain yang memiliki sawah lebih dari luas rata-rata petani di desa tersebut.<sup>7</sup>

Selain itu, masalah yang sering timbul adalah kurangnya tenaga kerja. Kegiatan usaha tani memerlukan tenaga kerja hampir di seluruh proses produksi berlangsung, yaitu meliputi pembukaan lahan, persiapan tanaman, pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama), penanaman/persemaian, pemeliharaan, panen dan pengangkutan hasil, serta penjualan.<sup>8</sup> Kurangnya tenaga kerja pertanian di Desa Bulusari dikarenakan penduduk desa yang sudah memasuki usia produktif lebih memilih untuk merantau dibandingkan bekerja sebagai buruh tani di desanya.

Kemudian dari segi teknologi, karena teknologi merupakan satu faktor penting dalam suatu usaha tani maka perlu adanya pembaruan-pembaruan kelengkapannya. Kurangnya mesin-mesin modern untuk membantu usaha tani sempat menyulitkan petani dalam proses produksi mereka karena di Desa Bulusari musim tanam dilakukan secara serentak maka alat-alat modern dibutuhkan dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang relatif bersamaan.

Dengan adanya seruan pemerintah tentang cita-cita pembangunan pedesaan melalui kelembagaan pertanian yang sedang gencar-gencarnya diserukan ini. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo berupaya

---

<sup>6</sup>Fadholi Hernanto, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 1991), Hlm. 93-94.

<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Tumiran (Ketua Gapoktan Tresno Makaryo) pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 14.15.

<sup>8</sup> Fadholi Hernanto, *Ilmu Usaha Tani*,... hlm.70-72

untuk dapat menjembatani dan menjadi wadah bekerjasama untuk memajukan pertanian desa.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Proses Produksi Padi Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari Kec. Gandrungmangu)”.

## B. Definisi Operasional

### 1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto arti kata peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap anggotanya.<sup>9</sup>

### 2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Penggabungan kelompok tani ke dalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar.<sup>10</sup>

### 3. Produksi Padi

Produksi padi atau biasa disebut pertanian padi adalah kegiatan manusia mengusahakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil

---

<sup>9</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213.

<sup>10</sup><http://www.deptan.go.id>. Diakses pada 18 Juli 2017 pukul. 13.09 WIB

tanaman dalam hal ini adalah padi melalui proses pembukaan lahan, penanaman, perawatan/pemeliharaan, sampai pemanenan.<sup>11</sup>

#### 4. Sosiologi Ekonomi

Sosiologi berasal dari kata latin sebagaimana arti dari *socius* yaitu “kawan atau masyarakat” *logos* yaitu “logika, ilmu, kata atau berbicara”.<sup>12</sup> Menurut pandangan August Comte bahwa sosiologi harus didasarkan pada observasi dan klasifikasi yang sistematis, dan bukan pada kekuasaan serta spekulasi. Maksudnya adalah sosiologi harus dibentuk berdasarkan pengamatan dan tidak pada spekulasi-spekulasi perihal keadaan masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.<sup>13</sup>

Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Serta bagaimana masyarakat dapat mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara, pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Kedua, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep,

---

<sup>11</sup>Anwas Adiwilaga, *Ilmu Usaha Tani*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1974), hlm. 2.

<sup>12</sup>J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.5.

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 4.

variabel-variabel, teori-teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi, dan lainnya.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimana latar belakang historis sosial dan ekonomi sehingga terbentuk gabungan kelompok tani di Desa Bulusari Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap?
2. Bagaimana peran Gapoktan Tresno Makaryo dalam proses produksi padi di Desa Bulusari perspektif sosiologi ekonomi?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya<sup>15</sup>. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang historis sosial dan ekonomi sehingga terbentuk gabungan kelompok tani di Desa Bulusari Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran Gapoktan Tresno Makaryo dalam proses produksi padi dalam perspektif sosiologi ekonomi

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang produksi dan sosiologi ekonomi

---

<sup>14</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm.11.

<sup>15</sup>Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.29.

- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi akademis sehingga menjadi tambahan referensi penelitian kedepan untuk mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan bagi perpustakaan IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka di antaranya:

### 1. Kerangka Teori

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan bahwa Gapoktan adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha dengan beberapa fungsi, yaitu sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, sebagai unit usaha tani/produksi, sebagai unit usaha pengolahan, sebagai unit usaha pemasaran, dan sebagai unit keuangan mikro (simpan-pinjam).<sup>17</sup>

Menurut Bahrein dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pedesaan*, pada umumnya dalam bertani produksi mempunyai beberapa faktor. faktor utama yaitu tanah atau lahan yang dapat dipakai untuk melaksanakan usaha bercocok tanam. Faktor kedua adalah tenaga (energi) manusia, yang sering juga ditunjang oleh energi hewan, atau bahkan tenaga (energi) ciptaan manusia seperti mesin-mesin. Untuk mendapatkan mesin-mesin dan perangkat lainnya diperlukan faktor-faktor produksi ketiga berupa uang atau modal. Dengan demikian, meningkatnya atau berkurangnya produksi pertanian amat berkaitan dengan ketiga faktor tersebut. Hubungan faktor produksi tersebut berkaitan pula dengan tingkat perkembangan sosial dan budaya satu masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 20 00), hlm. 75

<sup>17</sup>Permentan No 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani 2016.pdf, <http://cybex.pertanian.go.id/files/kp/>, diakses tanggal 23 Mei 2017, pukul 11.38.

<sup>18</sup>Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar* ,...hlm. 107.



Dalam buku *Sosiologi Pedesaan* karya Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo dituliskan bahwa menurut Hernanto pengelolaan usaha tani dimaksudkan sebagai kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sesuai yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktifitas dari setiap faktor maupun produktifitas dari usahanya.<sup>19</sup>

Damsar menulis dalam bukunya *Pengantar Sosiologi Ekonomi* bahwa sosiologi ekonomi selalu memusatkan perhatian pada:<sup>20</sup>

- a. Analisis sosiologis terhadap proses ekonomi, misalnya proses pembentukan harga antara pelaku ekonomi, proses terbentuknya kepercayaan dalam suatu tindakan ekonomi, atau proses terjadinya perselisihan dalam tindakan ekonomi
- b. Analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari masyarakat, seperti hubungan antara ekonomi dan agama, pendidikan, stratifikasi sosial, demokrasi, atau politik
- c. Studi tentang perubahan institusi dan parameter budaya yang menjadi konteks bagi landasan ekonomi dari masyarakat.

Kemudian ditulis Damsar dalam buku bahwa Fokus kajian sosiologi tentang produksi berdasarkan pandangan dari para peneruka sosiologi adalah: Kerja (ideologi, nilai, sikap, motivasi dan kepuasan). Faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, kapital dan organisasi), Pembagian kerja, Cara-cara produksi, Hubungan-hubungan produksi, Proses teknologis (instrumen, pengetahuan, jaringan operasi dan kepemilikan), Alienasi, Teknologi dan kerja, Pendidikan, teknologi dan kerja.<sup>21</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Penelitian Febri Al Rasyid dengan judul “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah (Studi

---

<sup>19</sup>Yayuk Yuliati & Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Lappera Pustaka Jogja, 2003), hlm. 57

<sup>20</sup>Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*...hlm. 47.

<sup>21</sup>Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*...hlm. 72.



kasus Desa Pasar Raya, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat)” yang membahas tentang peranan Gapoktan dalam usahatani padi sawah melalui penyuluhan pertanian, membantu permodalan, pelatihan, mengadakan training motivasi petani, memanfaatkan gotong royong dalam mengatasi masalah dalam usahatani, pengadaan mesin-mesin pertanian. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi petani tentang gotong royong antar anggota kelompok tani dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah adalah negatif, karena petani beranggapan bahwa gotong royong tidak bermanfaat dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah.<sup>22</sup>

Penelitian Rudi Hermawan dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo” yang membahas tentang peranan Gapoktan dalam memaksimalkan produksi pertanian sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga petani di Desa Kulwaru Kabupaten Kulon progo. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa peran Gapoktan adalah menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, dan informasi. Selain itu juga ada pelatihan dan penyuluhan. Dijelaskan pula faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>23</sup>

Penelitian Indah Hendarti yang berjudul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Sayur di Desa Pudak Wetan, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo” yang membahas tentang bagaimana Gapoktan berperan dalam meningkatkan produktivitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penannya melalui penyediaan

---

<sup>22</sup>Febri Al Rasyid, 2016, “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah (Studi kasus Desa Pasar Raya, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat)”, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/58155/7.pdf>, diakses 20 Mei 2017 pukul 11.22.

<sup>23</sup>Rudi Hermawan, 2017, “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo”, <https://journal.uny.ac.id/index.php/journaldiklus/article/view/13848.pdf>, diakses 20 Juli 2017 pukul 11.40.

sarana produksi, permodalan, dan kerjasama sehingga menghasilkan kenaikan produktivitas.<sup>24</sup>

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Febri Al Rasyid (2016)	Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah	Peranan Gapoktan dalam usahatani padi sawah melalui penyuluhan pertanian, membantu permodalan, pelatihan, mengadakan training motivasi petani, memanfaatkan gotong royong dalam mengatasi masalah dalam usahatani, pengadaan mesin-mesin pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> <li>- Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menggunakan perspektif sosiologi ekonomi</li> </ul>
Rudi Hermawan (2017)	Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo	Peran Gapoktan adalah menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, dan informasi. Selain itu juga ada pelatihan dan penyuluhan. Dijelaskan pula faktor pendukung dan penghambat dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> <li>- Penelitian berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga</li> </ul>

<sup>24</sup>Indah Hendarti, 2015, "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Sayur di Desa Pudak Wetan, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo", <http://repository.umpo.ac.id/eprints/1434/koleksi/3422312./07.pdf>, diakses 20 Juli 2017 pukul 11.48.

		meningkatkan kesejahteraan keluarga.	
Indah Hendarti (2015)	Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Sayur di Desa Puduk Wetan, Kecamatan Puduk, Kabupaten Ponorogo	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perannya melalui penyediaan sarana produksi, permodalan, dan kerjasama sehingga menghasilkan kenaikan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Objek penelitian adalah pertanian sayur</li> <li>- Penelitian berfokus pada peran dalam meningkatkan produktivitas</li> </ul>

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam hal ini dalam bentuk kerangka skripsi sebagai berikut. Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari tentang latar belakang bagaimana Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo dalam proses produksi padi, yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang terjadi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memecahkan masalah penelitian dan manfaat penelitian berguna secara teoritis dan praktis. BAB ini membahas tentang pentingnya topik penulisan dalam latar belakang, definisi operasional, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori. Pada Bab ini berisi tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang mencakup landasan teori, hubungan antara variabel dan pengembangan hipotesis. Dalam landasan teori dibahas mengenai

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ketiga berisi tentang Metodologi Penelitian dan Gambaran Umum Objek Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan

sifat penelitian, sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan gambaran umum Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo.

BAB IV Analisis Data, dalam bab ini ditulis tentang profil objek penelitian dan analisis untuk mengetahui relasi yang terjalin antara Gapoktan, petani penggarap, petani pemilik sawah, dan tenaga kerja.

BAB V Pe nutup Bab. ini merupakan beberapa saran dan kesimpulan yang tentunya relevan dengan hasil yang dilakukan sebelumnya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Proses Produksi Padi Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus pada Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo mempunyai latar belakang historis dalam pembentukannya yaitu, kebutuhan petani untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para petani desa dalam meningkatkan penghasilan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi padi.
2. Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo dalam Proses Produksi Padi di Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagai penyedia sarana dan input usaha tani
  - b. Sebagai penyedia modal
  - c. Sebagai penyedia air irigasi
  - d. Penyedia Informasi dengan Penyuluhan melalui Kelompok Tani
  - e. Pemasaran hasil secara kolektif
  - f. Berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tresno Makaryo, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengurus gapoktan lebih sering melakukan pertemuan-pertemuan antar anggotanya dan mengendakannya secara teratur agar lebih terjalin lagi kerjasama yang baik antar anggota, menambah unit-unit kegiatan, dan

mengalokasikan dana PUAP kembali sebagaimana mestinya sebagai pinjaman modal kepada petani yang membutuhkan

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti dengan lebih mengembangkan pokok-pokok penelitian dalam bidang produksi pertanian padi dan lembaga pertanian yang berperan di dalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiwilaga, Anwas. 1974. *Ilmu Usahatani*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RIneka cipta.
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Damsar, 2002, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hartono, Jogoyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT. Bumo Aksara.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Malo, Manasse. 2001, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Persepektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Narwoko, J. Dwi. dan Bagong suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahim, Abdul. dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.



- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono, Dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugihen, Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bismis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparyono. dan Setyono Agus. 1993. *Padi*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Tika, Pabunda. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Usman, Husaini. Dan Purnomo Setiadi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliati, Yayuk. dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Jogja.

#### **NON BUKU**

Data Resmi Progam Penyelenggaraan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 Kecamatan Gandrungmangu

Febri Al Rasyid, 2016, "Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terhadap Kegiatan Usahatani Padi Sawah (Studi kasus Desa Pasar Raya, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat)", <http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf>.

[Http/id.answer.yahoo.com/question/index?qid](http://id.answer.yahoo.com/question/index?qid).

[Http://organisasi/pertanian-rakyat-arti-pengertian](http://organisasi/pertanian-rakyat-arti-pengertian)

[Http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/permentan.pdf](http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/permentan.pdf).

[Http://www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id).

Indah Hendarti, 2015, “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Sayur di Desa Pudak Wetan, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo”,  
<http://repository.umpo.ac.id/eprints.pdf>.

Informasi Ilmu Pertanian Indonesia, <http://www.agroteknologi.web.id/pengertian-dan-definisi-penyuluhan-pertanian..>

Kesejahteraan Sosial, <http://desa-dusun.blogspot.co.id/2016/11/kesejahteraan-sosial.html?m=l>.

Pengertian Sawah Irigasi Teknis, <https://www.sampulpertanian.com/2017/06/pengertian-sawah-irigasi-teknis.html?m=1>.

Permentan No 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani\_2016,  
<http://cybex.pertanian.go.id/files/kp/>.

Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/Ot.160/4/2007. Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, <https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013, <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/permentan%.pdf>.

Rudi Hermawan, 2017, “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo”.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/journaldiklus/article/view/13848.pdf>.

Undang-undang No. 7 Tahun 1996 Tentang Pangan, <http://jdih.pom.go.id/showpdf>.